

**KRITIK SOSIAL
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh
Tumariyanto

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**KRITIK SOSIAL
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Tumariyanto

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2010

**KRITIK SOSIAL
DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3336/H/S/2010
KLAS	
TERIMA	21 8 - 2010




**TUMARIYANTO
NIM: 0311593021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni
2010

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

KRITIK SOSIAL DALAM PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Tumariyanto, NIM 0311593021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 29 Juni 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.




Drs. Subroto Sm., M.Hum.
Pembimbing I/Anggota



Drs. Agus Kamal
Pembimbing II/Anggota



Drs. Sudarisman
Cognate/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum.
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP 19600408 198601 1 001



Tugas akhir ini kupersembahkan kepada:

Kedua orangtuaku Bapak Tuheri dan Ibu Marjilah,

Istriku Nurhayati tercinta, anak kembarku Husna dan Hasna terkasih,

dan dedikasikan untuk

Alm. Bapak Hadani

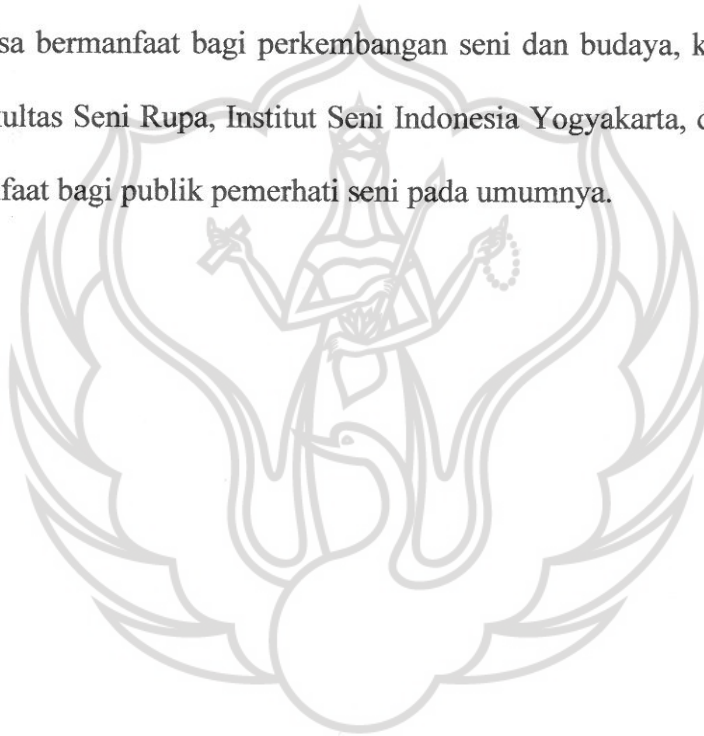
KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah S.W.T., atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan terimakasih yang dalam kepada:

1. Bpk. Drs. Subroto Sm., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I
2. Bpk. Drs. Agus Kamal, selaku Dosen Pembimbing II
3. Bpk. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa
4. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni
5. Ibu Dra. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Seni Murni
6. Drs. Sudarisman, selaku *Cognate*
7. Bpk. Drs. Effendi, selaku Dosen Wali
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Keluarga Amat Dinomo di Bantul dan keluarga Bu Jumanah di Sleman, adikku Rinda, keponakan beserta seluruh keluarga atas kasih sayang, dan dukungannya.
10. Bpk. Edy Katimansyah, Ibu Krisanti Katimansyah, Bpk. Ijeck Krisnadi, Bpk. Agustioko, Ibu Doly, dan Bpk. Ang Andi Bintoro.
11. Kelompok JIWA, GOTRI, Suroso, Sali, Agus, Parjiyanto, Edi, Maman, Salman, Aping, Yaya, Himawan, Ruswanto, beserta kawan-kawan ISI

saudara dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapat imbalan yang berlimpah dari Allah S.W.T.

Akhir kata penulis berharap semoga tulisan dan karya-karya Tugas Akhir ini bisa diapresiasi dengan segala kelebihan dan kekurangannya, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir yang disajikan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan seni dan budaya, khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dan tentunya semoga bermanfaat bagi publik pemerhati seni pada umumnya.



Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1.....	i
Halaman Judul ke-2.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
A. Rumusan Penciptaan	3
B. Tujuan dan Manfaat	4
C. Makna Judul	5
BAB II. KONSEP	8
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Bentuk	14
C. Konsep Penyajian.....	20
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN.....	21
A. Bahan.....	22
B. Alat.....	24
C. Teknik	25
D. Tahap Pembentukan	26
BAB IV. TINJAUAN KARYA	36
BAB V. PENUTUP.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	60
A. Foto Diri Mahasiswa dan Biodata.....	70
B. Foto Poster Pameran	73
C. Foto Situasi Pameran.....	74
D. Katalogus.....	75



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 01. Mangu Putra, *Penantian*, 2009,17
cat minyak pada kanvas, 200x400 cm.
2. Gambar 02. Vladimir Kush, *Contes*, 1990,18
cat minyak pada kanvas, 96x70 cm.
3. Gambar 03. Teguh Wiyatno, *Pohon Kenangan*, 200519
cat air pada kertas, 75x55 cm.
4. Gambar 04. Alat dan bahan untuk melukis29
5. Gambar 05. Model foto 130
6. Gambar 06. Model foto 231
7. Gambar 07. Karya dalam tahap awal, sketsa pada kertas,.....32
8. Gambar 08. Karya dalam tahap arsir gelap terang33
9. Gambar 09. Karya dalam tahap pewarnaan34
10. Gambar 10. Karya dalam tahap *finishing touch*35
11. Gambar 11. Karya TA # 1, *Nikmat yang Terangkat* , 2008,37
pastel pada kertas, 90 x 85 cm.
12. Gambar 12. Karya TA # 2, *Mencari Keseimbangan*, 2008,38
pastel pada kertas, 55 x 75 cm.
13. Gambar 13. Karya TA # 3, *Pulang dari Rantau*, 2008,39
pastel pada kertas, 55 x 75 cm.
14. Gambar 14. Karya TA # 4, *Guratan Tangan*,200840
pastel pada kertas, 55 x 75 cm.

15. Gambar 15. Karya TA # 5, <i>Tak Lagi Hijau</i> , 2009,.....	41
pastel pada kertas, 75 x 55 cm.	
16. Gambar 16. Karya TA # 6, <i>Keluguan yang Tersisa</i> , 2009,.....	42
pastel pada kertas, 55 x 75 cm.	
17. Gambar 17. Karya TA # 7, <i>Jalan Pintas</i> , 2009,.....	43
pastel pada kertas, 75 x 55 cm.	
18. Gambar 18. Karya TA # 8, <i>Perbedaan</i> , 2009,.....	44
pastel pada kertas, 55 x 76 cm.	
19. Gambar 19. Karya TA # 9, <i>Pencarian</i> , 2009,.....	45
pastel pada kertas, 65 x 87 cm.	
20. Gambar 20. Karya TA # 10, <i>Penjaga</i> , 2009,	46
pastel pada kertas, 75 x 55 cm.	
21. Gambar 21. Karya TA # 11, <i>Berita Derita</i> , 2010,.....	47
pastel pada kertas, 66 x 55 cm.	
22. Gambar 22. Karya TA # 12, <i>Tebing Pengharapan</i> , 2010,.....	48
pastel pada kertas, 75 x 55 cm.	
23. Gambar 23. Karya TA # 13, <i>Menahan Terik</i> , 2010,.....	49
pastel pada kertas, 55 x 65 cm.	
24. Gambar 24. Karya TA # 14, <i>Sendiri Berjalan</i> , 2010,	50
pastel pada kertas, 65 x 55 cm.	
25. Gambar 25. Karya TA # 15, <i>Kemarau Kali Ini</i> , 2010,	51
pastel pada kertas, 75 x 55 cm.	
26. Gambar 26. Karya TA # 16, <i>Bertumpu Di Kepala</i> , 2010,	52
pastel pada kertas, 55 x 75 cm.	

27. Gambar 27. Karya TA # 17, <i>Penerang</i> , 2010,	53
pastel pada kertas, 70 x 60 cm.	
28. Gambar 28. Karya TA # 18, <i>Kemana Kau Kan Berpijak</i> , 2010,.....	54
pastel pada kertas, 75 x 55 cm.	
29. Gambar 29. Karya TA # 19, <i>Pemandangan Seberang Ladang</i> , 2010,	55
pastel pada kertas, 65 x 55 cm.	
30. Gambar 30. Karya TA # 20, <i>Putus Asa</i> , 2010,	56
pastel pada kertas, 55 x 75 cm.	
31. Gambar 31. Teguh Wiyatno, <i>Panen Kemakmuran</i> , 2005,	60
cat air pada kertas, 75 x 55 cm.	
32. Gambar 32. Vladimir Kush, <i>Red Wood Cutting</i> , 1998,	61
cat minyak pada kanvas, 65 x 90 cm.	
33. Gambar 33. Mangu Putra, <i>Penghormatan</i> , 2007,.....	62
cat minyak pada kanvas, 200 x 200 cm.	
34. Gambar 34. Siew Hock Meng, <i>Farmer</i> , 1996,.....	63
Pastel pada kertas, 65 x 95 cm.	
35. Gambar 35. Foto acuan dari alam dan benda, <i>Sky</i> ,.....	64
36. Gambar 36. Foto acuan dari alam dan benda, <i>Sawah</i> ,	65
37. Gambar 37. Foto acuan dari alam dan benda, <i>Caping</i> ,	66
38. Gambar 38. Foto acuan model karya, <i>Guratan Tangan</i> ,.....	67
39. Gambar 39. Foto acuan model pendukung karya, <i>Guratan Tangan</i> ,.....	68
40. Gambar 40. Foto acuan model karya, <i>Nikmat yang Terangkat</i> ,.....	69

41. Gambar 41. Poster pameran.....	73
42. Gambar 42. Suasana pameran 1	74
43. Gambar 43. Suasana pameran 2	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Ketertarikan penulis menjadikan kritik sosial dalam kehidupan masyarakat sebagai pemicu ide dan kreativitas dalam berkarya, sebagai refleksi dari berbagai permasalahan sosial yang dewasa ini semakin kompleks. Berbagai kemajuan teknologi dan pembangunan selain membawa manfaat positif juga semakin menjadi akses pemicu permasalahan-permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat hingga menimbulkan terjadinya multikrisis dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat antara lain, krisis ekonomi, krisis lingkungan, krisis moral, krisis kepercayaan dan sebagainya. Beragam krisis yang berlangsung secara bertubi-tubi tersebut cukup membuat rasa miris dalam diri penulis.

Suatu hal yang menjadi titik tolak pertama kali sehingga membuat rasa kritis adalah pengalaman langsung di lingkungan tempat tinggal waktu melihat beberapa warga desa menjual berhektar-hektar lahan pertaniannya untuk pemenuhan berbagai kebutuhan ekonominya. Pada akhir bulan juli tahun 2008 penulis mulai terinspirasi untuk mengangkat dalam karya lukisan tentang berbagai dampak perilaku-perilaku sebagian warga petani yang menjual persawahannya, ladang, tegalan, dan perkebunan produktif. Di tempat penulis tinggal dusun Gantalan, Kelurahan Minomartani, Sleman merupakan wilayah pinggiran perkotaan yang dulunya asri dengan sawah yang subur serta iklim usaha perikanan yang menjanjikan sebagai penopang kehidupan ekonomi warga.

Namun karena wilayah ini merupakan daerah pinggiran perkotaan di tempat inilah ironi sosial muncul ketika rata-rata warga desa yang mempunyai tingkat ekonomi rendah berusaha menyeimbangkan dengan gaya kehidupan perkotaan. Berbagai upaya dilakukan dengan cara bermacam-macam, ada yang bekerja keras namun juga ada yang melakukan secara *instant* termasuk menjual lahan pertanian produktif seperti yang penulis telah sebutkan. Lambat laun lahan pertanian semakin habis tergerus derasnya arus pembangunan dengan menyodorkan permasalahan sosial yang tak berujung.

Pergeseran serta alih fungsi lahan persawahan ternyata merupakan permasalahan serius di beberapa wilayah pulau Jawa. Penyusutan lahan tanaman pangan di wilayah-wilayah tersebut rata-rata disebabkan oleh hal yang sama, permukiman, tempat usaha, industri, dan pembangunan infrastruktur jalan tol.¹ Tak dapat dielakkan dengan derap pembangunan berbagai sektor industri, perumahan, dan sarana teknologi tanpa pembinaan SDM yang berkualitas bagi masyarakat akan berdampak timbulnya beragam permasalahan sosial.

Melalui melihat dan merasakan berbagai hal tersebut munculah perasaan kritis dalam diri penulis terhadap gejala sosial yang terus muncul dalam kehidupan masyarakat saat ini. Betapapun kemajuan teknologi dan pembangunan yang dicapai tanpa menyelaraskan dengan kearifan lokal akan terus menuai gejala permasalahan baru dalam kehidupan.

Berawal dari paparan di atas penulis merefleksikan ide dan imajinasi dalam penciptaan karya seni lukis melalui kritik sosial dalam kehidupan

¹Ikhwan "Ratusan Hektar Sawah di Jawa Susut Tiap Tahun" (www.kompas.com), Yogyakarta, Senin 17 November 2008.01:15 WIB

masyarakat sebagai cerminan dari kondisi problematika masyarakat dewasa ini, yang penulis merupakan makhluk sosial bagian darinya.

B. Rumusan Penciptaan

Beragam latar belakang permasalahan di atas mendorong penulis untuk memvisualkan ide dan gagasan tentang kompleksitas permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya di sekitar tempat tinggal penulis. Serangkaian problematika tersebut tentunya dikorelasikan dengan berbagai problematika individu dan masyarakat secara umum sebagai pelaku budaya, dimana penulis merupakan bagian dari isu sosial di dalamnya. Penulis merumuskannya dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana penulis mengkritisi persoalan-persoalan sosial yang muncul dewasa ini?
2. Bagaimana pemahaman dan interpretasi penulis memaknai kritik sosial yang menyuguhkan beragam kompleksitas bentuk visual dan persoalan yang dihadapi masyarakat sebagai objek yang artistik?
3. Bagaimana kritik sosial divisualisasikan?

Kompleksitas masalah dalam masyarakat banyak membuahkan dinamika kehidupan pada setiap individu atau golongan masyarakat sesuai dengan pengalaman beserta interaksi dengan lingkungannya masing-masing. Hubungan yang terjadi pada manusia sangatlah luas, hubungan tersebut bisa terjadi antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam, manusia dengan makhluk hidup yang ada di alam, dan manusia dengan Sang Pencipta. Selain membawa citra

kemudahan, penerapan dan pencapaian teknologi mutakhir dalam era moderen sekarang ini telah menimbulkan bermacam bentuk persoalan-persoalan baru dalam kehidupan masyarakat. Berbagai rangkaian persoalan tersebut menjadi objek yang menarik bagi penulis untuk diungkapkan dalam karya seni lukis.

C. Tujuan dan Manfaat

Karya lukisan yang tercipta merupakan suatu hasil wujud dari pencarian penulis tentang proses berkesenian yang penulis jalani dan alami. Hasil pencarian yang memakan waktu lama dan penuh tantangan ini dapat kiranya mempunyai tujuan positif dan manfaat baik bagi penulis, lingkungan akademis, publik kesenian, maupun apresiator seni pada umumnya. Beberapa uraian tentang tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut.

Tujuan:

1. Mengkritisi permasalahan kehidupan sosial masyarakat dewasa ini melalui media seni lukis.
2. Ingin memberikan suatu sumbangsih (sokongan) kepada masyarakat lewat potensi kesenian yang penulis punya.
3. Ingin menuangkan berbagai inspirasi penulis dalam wujud karya seni lukis.
4. Untuk menyalurkan ide dalam wujud visual.
5. Untuk pertanggung jawaban penulis dalam menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir yang diwajibkan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn.).

Manfaat:

1. Lukisan sebagai salah satu bahasa seni rupa diharapkan mampu memberikan respon positif bagi kita semua atas sesuatu yang melibatkan rasa serta imjinasi.
2. Melalui karya seni diharapkan dapat memberikan perenungan tersendiri terutama dalam sikap dan pandangan hidup agar menjadi lebih berkembang dan lebih baik.
3. Sebagai tolok ukur dari perkembangan berkesenian penulis pada saat ini dalam lingkup akademis maupun wilayah publik seni rupa secara umum.
4. Sebagai media pencerahan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi seniman.
5. Sebagai bahan referensi atau pengetahuan tentang seni lukis pada masyarakat yang lebih luas.

D. Makna Judul

Untuk menghindari meluasnya arti dan penafsiran terhadap judul di atas, sehingga terjadi penyelarasan antara judul penulisan dan karya seni lukis yang tercipta, maka definisi kata atau istilah yang dipergunakan dalam judul tersebut ditegaskan sebagai berikut :

- Kritik 1. genting; kemelut; sangat berbahaya(tt keadaan)mis.
menghadapi keadaan yang- ; 2(kritikan) celaan; kecaman;

- yang
ketika
dira
man
- sanggahan; mis. *segala-yang pedas-pedas tidak diindahkan*; mengkritik: memberi pertimbangan(dng menunjukkan mana-mana yang salah dsb); mencela; mengecam; mis. *surat kabar itu ~ tindakan pemerintah*.²
- Sosial 1. (segala sesuatu) yang mengenai masyarakat: kemasyarakatan. 2 bp. suka memperhatikan kepentingan umum(suka menolong, menderma dsb); mis. *ia terkenal sangat populer dan – pula*,³
- Penciptaan 1. Proses (kesanggupan) pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru; angan-angan kreatif/proses menciptakan.⁴
- Seni Lukis 1. menurut Herbert Read adalah penggunaan garis, warna, tekstur, ruang dan bentuk (*shape*) pada suatu permukaan yang bertujuan menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian dan ide-ide, emosi-emosi, pengalaman yang dibentuk sedemikian rupa sehingga mencapai harmoni.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka maksud dari judul "Kritik Sosial Melalui Penciptaan Seni Lukis" adalah proses/kegiatan mewujudkan ide kreatif mengekspresikan ide, emosi dan pengalaman untuk mengkritisi masalah-masalah

²W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976) p. 961

³*Ibid.*, p.961

⁴Anton Moeliono M. (ed.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), p. 629

⁵Herbert Read (Soedarso Sp., Penerjemah), *Pengantar Seni*, (Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1976), p. 2

yang timbul dalam masyarakat mengenai segala konflik, kesenjangan, ketimpangan, dan kejanggalan yang divisualkan dalam bidang–bidang dua dimensional dengan menggunakan garis, warna, ruang dan bentuk untuk tujuan menciptakan image-image hingga mencapai harmoni dalam karya lukis.

